

**Prosiding****Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Manfaat Pelayanan Antenatal Care (ANC) Terpadu oleh Bidan untuk Deteksi Dini Risiko

Sofiya Rahmadhani¹(✉), Cahyo Hasanudin², Andin Ajeng Rahmawati³^{1,3}Program Studi D3 Kebidanan, ISTek ICsada Bojonegoro, Indonesia²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesiasofiyarama694@gmail.com

abstrak— Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat pelayanan antenatal care (ANC) terpadu oleh bidan untuk deteksi dini risiko. Metode di dalam penelitian ini adalah metode SLR dengan data sekunder yang diambil dari jurnal dan artikel kesehatan. Teknik pengumpulan dengan metode simak dan catat. Teknik validasi data dengan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pelayanan ANC itu ada 1) pemantauan kesehatan ibu dan janin 2) deteksi dini dan penanganan komplikasi 3) mempersiapkan persalinan yang aman 4) edukasi dan konseling kesehatan 5) pengurangan risiko kematian ibu dan bayi. Simpulan di dalam penelitian adalah terdapat lima manfaat pelayanan antenatal care (ANC) terpadu oleh bidan untuk deteksi dini risiko.

Kata kunci— Bidan, ANC, resiko

Abstract— Antenatal Care (ANC) is a service provided to maintain the health of pregnant women. The aim of this study is to determine the benefits of integrated antenatal care (ANC) services provided by midwives for early risk detection. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR), utilizing secondary data collected from health journals and articles. Data collection was performed using the read and record method (simak dan catat). Data validation was carried out using theoretical triangulation. The results show that the integrated ANC services provide five main benefits 1) monitoring the health of the mother and fetus, 2) early detection and management of complications, 3) preparing for a safe delivery, 4) health education and counseling, and 5) reduction of maternal and infant mortality risk. The conclusion of the study is that there are five benefits of integrated antenatal care (ANC) services provided by midwives for early risk detection.

Keywords— Midwife, antenatal care, risk

PENDAHULUAN

ANC akronim dari Antenatal Care yang berarti pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan bahwa Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan untuk menjaga kesehatan ibu hamil (Panjaitan, & Sembiring, 2024). Selain itu, ANC adalah asuhan pada ibu hamil sampai memasuki waktu persalinan (Alwan dkk. dalam Komariyah, & Fitriani, 2023). Di sisi lain, antenatal care adalah layanan kesehatan untuk melakukan pengawasan rutin ibu hamil (Nainggolan, Demanik, & Rajagukguk, 2023). ANC ini harus dilakukan secara teratur.

ANC oleh bidan dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan SDM yang ada (Umami, & Widyowati, 2023). Dapat dilakukan kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain dalam kunci keberhasilan (Hikmahwaty dkk., 2024). Di sisi lain, ANC secara teratur dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan wanita hamil (Kirana dkk., 2024). Selain itu, ANC dilakukan untuk mendeteksi resiko kehamilan (Putri, & Ismiyatun. 2020). Karena komplikasi dapat terjadi tanpa memandang usia kehamilan (Wati, Sari, Fitri, 2023). Oleh sebab itu, pengetahuan ibu hamil akan membuat ibu hamil memiliki kesadaran agar selalu melakukan ANC secara rutin pada bidan (Windari, Lohy, 2019).

Bidan adalah perempuan yang telah lulus pendidikan kebidanan dan telah teregistrasi sesuai undang-undang (Turingsih, 2012). Bidan adalah profesi yang penting dalam pelayanan kesehatan ibu juga anak (Astuti, Prasida, & Wardhani, 2018). Bidan sebagai tenaga kesehatan primer (Simatupang dalam Suparni, Nurlaela, & Maghfiroh, 2015).

Bidan harus memiliki keterampilan komunikasi terapeutik yang baik saat bertugas (Benu, & Kusnawati, 2016). Selain itu, bidan bertugas menolong persalinan sesuai SOP (Koto, Andriani, Ginting, 2020). Di sisi lain, bidan harus melakukan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (Andanawarih, & Baroroh 2018). Selain itu, bidan juga memberikan pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir (Permenkes dalam Ningsih, Widanti, Sawandi, 2018).

Peran ini sebagai deteksi dini resiko pada ibu hamil dan ibu bersalin yang berpotensi resiko tinggi (Khadijah, Arneti, 2018). Kehamilan beresiko dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi (Manuba dalam Anitasari, & Widiastuti, 2012). Di sisi lain, kurangnya deteksi dini dengan ANC dapat menyebabkan komplikasi (Lestari, & Nurrohmah, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan Trisnawati terdapat hubungan ANC dengan kejadian komplikasi salah satunya preeklamsia (Trisnawati dalam Arnani, Yunola, & Anggraini, 2022). Di sisi lain, Ibu yang mengalami anemia dikarenakan tidak rutin melakukan ANC (Nurmalasari, & Sumarmi dalam Hutasoit, Utami, & Afriyiliani, 2020). Selain itu, terdapat hubungan antara keteraturan ANC dengan kejadian resiko tinggi (Pattiasina dkk., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Systematic Literature Review atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah mengidentifikasi semua penelitian yang tersedia mengenai suatu topik tertentu, termasuk temuan dan kesimpulan dari penelitian lain yang relevan (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk bersumber dari berbagai artikel yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal nasional, buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikerjakan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari artikel pada jurnal kesehatan yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah tehnik yang digunakan untuk menyimpulkan. Metode simak dengan menyimak dan pasti akan dilanjutkan dengan catat. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat hasil dari metode simak (Muriyana, 2022).

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah Triangulasi adalah suatu teknik menambah kualitas dengan menggabungkan dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu oleh bidan untuk deteksi dini risiko memiliki lima manfaat utama. Manfaat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemantauan kesehatan ibu dan janin

Pemantauan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Kunjungan ANC yang rutin ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, klinik, atau rumah sakit) sangat penting untuk memantau perkembangan janin serta memastikan kondisi kesehatan ibu tetap optimal. Melalui serangkaian pemeriksaan, seperti pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus uteri, dan denyut jantung janin, tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini risiko dan komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia, anemia, atau masalah pertumbuhan janin.

Selain pemeriksaan fisik dan laboratorium (seperti tes urine dan darah), ANC juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan konseling yang komprehensif. Ibu hamil akan mendapatkan informasi penting mengenai nutrisi seimbang, tanda-tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, hingga edukasi tentang pemberian ASI eksklusif. Pelayanan terpadu ini, yang di Indonesia idealnya dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan, membantu ibu hamil menjalani kehamilan dengan aman dan nyaman, sehingga meningkatkan peluang untuk melahirkan bayi yang sehat.

Di sisi lain, memastikan kondisi kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang janin terpantau secara berkala, termasuk mengukur pertumbuhan janin dan mengidentifikasi potensi komplikasi. Menurut Hardiani dan purwati (2015) mengatakan tujuan ANC untuk memantau kemajuan kehamilan dan kesehatan ibu hamil beserta janinnya. Selain itu, Ibu hamil yang tidak melakukan ANC akan berkurang pengetahuannya tentang cara

merawat kehamilannya dengan benar (Dewanggayastuti, Surinati, & Hartati, 2022).

2. Deteksi dini dan penanganan komplikasi

Deteksi dini dan penanganan cepat komplikasi kehamilan. Melalui pemeriksaan kehamilan rutin dan terpadu, tenaga kesehatan dapat secara proaktif mengidentifikasi faktor risiko dan gejala awal kondisi berbahaya, seperti preeklamsia (ditandai dengan tekanan darah tinggi dan protein dalam urine), perdarahan antepartum, anemia berat, atau adanya gangguan pertumbuhan janin.

Identifikasi dini ini memungkinkan intervensi medis yang cepat dan tepat, yang sangat menentukan keselamatan ibu dan janin. Misalnya, jika terdeteksi preeklamsia, penanganan bisa berupa pemberian obat antihipertensi atau rujukan segera ke fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Dengan adanya ANC yang berkualitas, setiap penyimpangan atau tanda bahaya dapat segera ditindaklanjuti, termasuk melalui konseling dan edukasi mengenai tindakan pencegahan, sehingga risiko kecacatan atau kematian ibu dan bayi dapat diminimalkan secara signifikan.

Identifikasi dini berbagai kelainan, penyakit, atau penyulit kehamilan (seperti anemia, hipertensi/preeklampsia, infeksi, atau risiko bayi berat lahir rendah/BBLR) sehingga intervensi dan pelayanan dapat dilakukan sesegera mungkin. Pelayanan antenatal harus bisa memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, dan dapat mendeteksi dini penyakit yang dialami ibu (Nuraisyah, 2018). Setiap kehamilan berpotensi membawa resiko yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin (Hardaniyati, Ariendha, & Ulya, 2021).



Gambar 1. *Pemeriksaan antenatal care* (dokumentasi penulis)

3. Mempersiapkan persalinan yang aman

Mempersiapkan persalinan yang aman dan terencana. Melalui kunjungan ANC yang teratur, ibu hamil dan keluarga akan mendapatkan edukasi mendalam mengenai rencana persalinan, termasuk penentuan tempat persalinan yang tepat (misalnya, di Puskesmas atau rumah sakit), siapa penolong persalinan yang kompeten, dan metode persalinan yang paling aman sesuai kondisi kesehatan ibu dan janin.

Selain itu, ANC membantu memastikan semua persiapan logistik telah matang, seperti menyusun rencana transportasi dan donor darah darurat, jika diperlukan. Persiapan mental dan psikologis ibu juga menjadi fokus, termasuk edukasi tentang tanda-tanda awal persalinan dan teknik relaksasi. Dengan perencanaan yang matang dan komprehensif yang difasilitasi oleh ANC, risiko yang mungkin timbul saat persalinan dapat diantisipasi dan dikelola, sehingga ibu merasa lebih tenang dan peluang untuk menjalani persalinan yang aman dan lancar menjadi jauh lebih besar.

Mempersiapkan persalinan yang aman agar ibu hamil dapat menjalani persalinan yang bersih, aman, minim trauma, dan mengurangi risiko komplikasi atau kematian pada bayi dan ibu. Ibu yang patuh melakukan ANC semakin meningkat upaya persiapan persalinan (Yulianingsih, 2020). Di sisi lain, menurut Karmilasari, Senjaya, & Dewi (2022) mengatakan keteraturan ANC sangat berpengaruh dengan kesiapan persalinan. Di sisi lain, persiapan persalinan adalah proses peningkatan taraf kesehatan dalam kehamilan sampai bersalin (Khairunisa, Nurvembrianti, & Sarinida, 2022).

4. Edukasi dan konseling kesehatan

Edukasi dan konseling yang komprehensif kepada ibu hamil dan keluarga. Selain pemeriksaan fisik, setiap kunjungan ANC berfungsi sebagai kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk mentransfer pengetahuan vital. Materi edukasi mencakup pentingnya asupan nutrisi seimbang selama kehamilan, kebutuhan akan suplemen seperti zat besi dan asam folat, serta panduan mengenai perubahan fisiologis yang akan dialami.

Sesi konseling juga berfokus pada perencanaan keluarga berencana (KB) pasca persalinan, pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan persiapan untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Lebih lanjut, konseling psikososial membantu ibu menghadapi kecemasan atau stres terkait kehamilan. Dengan pengetahuan yang benar dan dukungan emosional, ibu hamil diberdayakan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat dan menjalani kehamilan dengan percaya diri dan optimal.

Edukasi dan konseling kesehatan memberikan pemahaman pada ibu hamil dan keluarga tentang gizi, tanda-tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta perawatan bayi baru lahir, yang membantu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka. Peningkatan pengetahuan lewat ANC dan kelas ibu hamil yang dilakukan pada ibu hamil akan mencegah dan mengurangi komplikasi (Khayati dkk., 2023). Selain itu, pendidikan, konseling, dan informasi yang diberikan bidan adalah suatu pilar penting dalam pelayanan ANC (Lumbanraja, 2016)

5. Mengurangi risiko kematian ibu dan bayi

Mengurangi secara signifikan risiko kematian ibu dan bayi (Angka Kematian Ibu/AKI dan Angka Kematian Bayi/AKB). Kunjungan rutin ini memastikan adanya pemantauan kesehatan yang berkelanjutan serta deteksi dan penanganan cepat terhadap kondisi yang mengancam nyawa. Melalui ANC, komplikasi serius seperti preeklamsia, perdarahan, dan infeksi dapat

dicegah atau ditangani sebelum menjadi fatal. Selain itu, ANC menjamin status gizi ibu diperhatikan (misalnya penanganan anemia), dan memastikan janin berkembang dengan baik. Dengan memastikan ibu menjalani persalinan di fasilitas kesehatan yang memadai dengan tenaga terampil, serta memberikan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir, ANC secara langsung berkontribusi pada peningkatan keselamatan ibu dan bayi serta pencapaian target kesehatan global.

Mengurangi risiko kematian ibu dan bayi secara keseluruhan, dengan memantau kehamilan, mendeteksi risiko, dan memberikan penanganan yang tepat, ANC terpadu berkontribusi signifikan terhadap upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil, bersalin, dan bayi baru lahir. Menurut Paramitha dan Nadhila (2023) mengatakan dengan dilakukannya ANC dapat mendeteksi masalah atau penyakit lebih dini, sehingga dapat mencegah komplikasi yang berakibat kematian. Di sisi lain, untuk menurunkan kesakitan dan kematian dengan melakukan ANC.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian adalah terdapat lima manfaat pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu oleh bidan untuk deteksi dini risiko, yaitu 1) pemantauan kesehatan ibu dan janin 2) deteksi dini dan penanganan komplikasi 3) mempersiapkan persalinan yang aman 4) edukasi dan konseling kesehatan 5) pengurangan risiko kematian ibu dan bayi.

REFERENSI

- Andanawarih, P., & Baroroh, I., (2018). Peran Bidan sebagai Fasilitator Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan. *Jurnal SIKLUS*. 7(1) 252-257. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.74>.
- Arnani, A., Yunola, S., & Anggraini, H. (2022). Hubungan riwayat hipertensi, obesitas, dan frekuensi antenatal care dengan kejadian preeklampsia. *Jurnal' Aisyiyah Medika*, 7(2), 237-245. <https://doi.org/10.36729>.
- Anitasari, Y. I., & Widiyastuti, N. E., (2012). Hubungan cakupan K4 Bidan dengan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Kecamatan Rembang. *Jurnal Kebidanan*, 4 (2). <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v4i2.96>.
- Astuti, L. P., Prasida, D. W., & Wardhani, P. K. (2018). Peran dan fungsi Bidan dalam pelaksanaan informed consent pada kegawat daruratan obstetri di Puskesmas. *Jurnal Kebidanan*, 9(02), 101-120. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v9i02.313>.
- Benu, S. M., & Kusnawati, I., (2016). Pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 103-113. <https://www.neliti.com/publications/137611/pengetahuan-bidan-tentang-komunikasi-terapeutik-dalam-praktik-kebidanan>.

- Dewanggayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2022). Kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 54-67. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i1.1910>
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C., (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hardiani, R. S., & Purwanti, A., (2012). Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/jk.v3i2.2595>.
- Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyliani, N. F., (2020). Kunjungan antenatal care berhubungan dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 38-47. [Kunjungan_Antenatal_Care_Berhubungan_Den.pdf](https://share.google/Cqfab8npzLrywoJQK)
<https://share.google/Cqfab8npzLrywoJQK>.
- Hardaniyati, H., Ariendha, D. S. R., & Ulya, Y. (2021). Kepatuhan kunjungan antenatal care terhadap sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(2), 100-105. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i2.2021.277>.
- Hikmahwaty, H., Amalia, N., Irmawati, I., & Sabaruddin, S., (2024). Strategi Bidan desa dalam meningkatkan kepatuhan Ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care di Pustu Bulu, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2). 159-168. <https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medperawat/article/view/792>.
- Karmilasari, P. M., Senjaya, A. A., & Dewi, I. G. A. A. N., (2022). Hubungan keteraturan pemeriksaan antenatal care dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 152-161. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2072>.
- Khairunisa, D., Nurvembrianti, I., & Sarinida, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Selama Kehamilan Dan Persiapan Persalinan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23-29. <https://doi.org/10.35721/jitpemas.v2i1.51>.
- Khayati, N., Dhamanik, R., Machmudah, M., Rejeki, S., & Pawestri, P. (2023). Pengabdian Masyarakat Edukasi Ibu Hamil dan konseling Antenatal Care Terpadu di Wilayah Kecamatan Karimunjawa. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.26714/sjpkkm.v3i1.12428>
- Kirana, N., Wahyuni, I., Safitri, Y., Putri, V. D., Zulfa, S. Z., Amran, H. F., & Ariyani, D. (2024). Strategi kelas Ibu hamil dalam pemeriksaan Antenatal Care di

- Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. JURNAL ABDIMAS DOSMA (JAD) 3(1), 17-23. <https://doi.org/10.70522/jad.v3i1.49>.
- Koto, E., Andriani, L., & Ginting, R. (2020). Kompetensi komunikasi kemitraan Bidan desa dan Dukun bayi dalam mendukung penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 7(2), 45-53. https://doi.org/10.56015/tata_kelola.v7i2.24.
- Khadijah, S., & Arneti, A., (2018). Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan ditentukan oleh Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13 (1), 27-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jsm.v13i1.2>.
- Komariyah, S., & Fitriani, A. I., (2023). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan. Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal of community service*. 4(3), 48-54. <https://doi.org/10.57170/ics.v4i3.58c>.
- Lumbanraja, S. N. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Pelatihan Bidan pada Kualitas Konseling, Informasi dan Edukasi dalam Pelayanan Antenatal. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(11). [10.55175/cdk.v43i11.883](https://doi.org/10.55175/cdk.v43i11.883).
- Lestari, A. E., & Nurrohmah, A., (2021). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nursing Review*, 1(1), 36-42. <https://doi.org/10.31603/bnur.4884>.
- Muriyana, T., (2022). Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) dan Makna dalam Puisi 'Peringatan' Karya Wiji Thukul dengan Puisi 'Caged Bird' Karya Maya Angelou. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2 (2), 217-227. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4946>.
- Nainggolan, C. R., Demanik, E., & Rajagukguk, T. (2023). Antenatal Care Dalam Mempersiapkan Ibu Bersalin Normal. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 60-63. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>.
- Nuraisya, W., (2018). Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 240-245. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.808>.
- Ningsih, S. L., Widanti, A., & Sawandi, S., (2018). Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kaleroang Sulawesi Tengah. *Jurnal Hukum Kesehatan*. 4(1), 74-94. <https://doi.org/10.24167/shk.v4i1.1277>.
- Pattiasina, J. A., Polpoke, S. U. M., & de Lima, F. V. I., (2019). Hubungan Keteraturan Antenatal Care dengan Tingkat Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Dusun Kampung Baru-Desa Kawa. *Molucca Medica*, 12(1), 39-48. [09a62522462ed4ead4aba436737c791e568b.pdf](https://doi.org/10.30605/moluccamedica.v12i1.09a62522462ed4ead4aba436737c791e568b.pdf)
<https://share.google/QXu8sGqlr2WwVUNJN>.

- Puspita, W. R., & Hasanudin, C., (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran. 2(1), 1552-1561.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Kamil, J. N., & Paramita, J., (2023). Implementasi Program ANC (Antenatal Care) sebagai Upaya Menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia. 1-11. [Kelompok2_UTSITPK.pdf](https://share.google/zlVGHc2buRmnwMQM7)
<https://share.google/zlVGHc2buRmnwMQM7>.
- Panjaitan, P. R. M., & Sembiring, M. B., (2024). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Rumah Sakit Umum Ridos Medan Tahun 2024. Jurnal Medika Nusantara, 2(2), 95-116. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i2.1121>.
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N., (2020). Deteksi dini kehamilan beresiko. Jurnal kesehatan masyarakat. 8(1) 40-51. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.565>.
- Suparni, S., Nurlaela, E., & Maghfiroh, M., (2015). Pengetahuan Bidan Mengenai Hak-Hak Wanita Hamil. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 8(2).
<https://doi.org/10.48144/jiks.v8i2.50>.
- Siregar, AE, Sinaga, R., Surbakti, IS, Sari, J., Sari, RP, & Sari, DP (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang Antenatal Care Di Klinik Pratama Sahabat Bunda Tahun 2022. Jurnal Medika Husada , 3 (1), 10-24.
<https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i1.37>.
- Turingsih, R. A. I., (2012). Tanggung jawab keperdataan bidan dalam pelayanan kesehatan. OLD WEBSITE OF JURNAL MIMBAR HUKUM, 24(2), 267-274.
<https://doi.org/10.22146/jmh.16129>.
- Umami, S., & Widyowati, S., (2023). Strategi Peningkatan Kunjungan Poli Gigi dan Mulut pada Ibu hamil saat ANC Terpadu di Puskesmas Sangkapura. Juenal Pengabdian 2(02). 51-58. Komunitas,
<https://jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/63>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C., (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Windari, A. P., & Lohy, S. A., (2019). Upaya Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Pemeriksaan Kehamilan Di Pulau Osi. Jurnal Pengabdimas Masyarakat Sehat Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, 1(4), 265-268. <https://doi.org/10.33992/ms.v1i4.1364>.

- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L., (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 226-234. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/463>.
- Yulianingsih, N. N. T. A., (2020). Pengaruh Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Sikap Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Persiapan Perencanaan Persalinan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(2), 264-268. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v6i2.160>.